

Roh Kudus dan Spiritualitas Navigator: Memetakan Karya Roh Kudus bagi Orang Percaya dalam Penggunaan Teknologi di Era Disrupsi Digital

DOI: <https://doi.org/10.47543/efata.v10i2.178>Gernaida Krisna R. Pakpahan¹, Riki Leonardo Tangkas²^{1,2}Sekolah Tinggi Teologi Bethel Indonesia JakartaCorrespondence: gernaidapakpahan@sttbi.ac.id

Abstract: This research explores the role of the Holy Spirit as a spiritual navigator in using digital technology. As the third person of the Trinity, the Holy Spirit functions as a teacher and guide who provides wisdom and knowledge to believers. In the era of continuously developing digital technology, the role of the Holy Spirit has become increasingly relevant. Information and communications technology offers broad access to spiritual resources but challenges filtering correct and valuable information. The Holy Spirit assists believers in evaluating this information and utilizing technology to strengthen their faith community and deepen their spiritual lives. This study uses a qualitative approach with an analysis of theological literature to dig deeper into how the wisdom and knowledge of the Holy Spirit can be applied in everyday life in the digital era. The results show that with the guidance of the Holy Spirit, believers can navigate the complexities of the digital world wisely, utilize technology for spiritual growth, and remain faithful to their spiritual goals.

Keywords: believers; era of digital disruption; Holy Spirit; navigator's spirituality; using digital technology

Abstrak: Penelitian ini mengeksplorasi karya Roh Kudus sebagai spiritual navigator dalam penggunaan teknologi digital. Roh Kudus, sebagai pribadi ketiga dari Tritunggal, berfungsi sebagai pengajar dan pembimbing yang memberikan hikmat dan pengetahuan kepada orang percaya. Dalam era teknologi digital yang terus berkembang, karya Roh Kudus menjadi semakin relevan. Teknologi informasi dan komunikasi menawarkan akses yang luas ke berbagai sumber daya rohani, namun juga menghadirkan tantangan dalam menyaring informasi yang benar dan bermanfaat. Roh Kudus membantu orang percaya dalam mengevaluasi informasi ini dan memanfaatkan teknologi untuk memperkuat komunitas iman dan memperdalam kehidupan spiritual mereka. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis literatur teologis untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana hikmat dan pengetahuan dari Roh Kudus dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari di era digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan bimbingan Roh Kudus, orang percaya dapat menavigasi kompleksitas dunia digital dengan bijaksana, memanfaatkan teknologi untuk pertumbuhan rohani, dan tetap setia pada tujuan spiritual mereka.

Kata Kunci: era disrupsi digital; kehidupan orang percaya; penggunaan teknologi digital; Roh Kudus; spiritualitas navigator

PENDAHULUAN

Roh Kudus memainkan peran sentral dalam kehidupan orang percaya menurut keyakinan Kristen. Sebagai pribadi ketiga dari Tritunggal, Roh Kudus diakui memiliki berbagai fungsi dan peran yang signifikan, termasuk memberikan hikmat dan pengetahuan. Konsep

ini tidak hanya menjadi bagian penting dari doktrin Kristen tetapi juga memiliki implikasi praktis yang mendalam dalam kehidupan sehari-hari orang percaya. Wendy Helleman menemukan fakta tersebut dari kehidupan Stefanus. Dalam penelitiannya, Helleman berfokus pada peran Stefanus dalam Kisah Para Rasul, yang digambarkan sebagai seorang pemimpin yang diberkati oleh Roh Kudus serta seorang yang bijaksana. Helleman menggarisbawahi betapa pentingnya hikmat sebagai karunia Roh Kudus dalam menghadapi tantangan pertumbuhan gereja dan menjaga kesatuan serta kesejahteraan jemaat.¹

Menurut Yohanes 14:26, Roh Kudus diberikan kepada orang percaya sebagai penolong, penghibur, dan pembimbing.² Salah satu aspek utama dari karya Roh Kudus adalah memberikan hikmat dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk menjalani hidup sesuai dengan kehendak Allah.³ Hikmat dan pengetahuan yang diberikan oleh Roh Kudus tidak hanya bersifat intelektual, tetapi juga mencakup pemahaman rohani yang mendalam yang memampukan orang percaya untuk membuat keputusan yang bijaksana, memahami Firman Allah dengan lebih baik, dan menjalani hidup yang berkenan di hadapan-Nya.

Dalam konteks kehidupan modern, di mana orang percaya diperhadapkan pada berbagai tantangan dan kompleksitas hidup, Roh Kudus sebagai navigator dalam teknologi digital. Orang percaya perlu bimbingan Roh Kudus untuk menavigasi berbagai aspek kehidupan, termasuk pekerjaan, hubungan, pelayanan, dan pengambilan keputusan etis.⁴ Dengan demikian, memahami bagaimana Roh Kudus bekerja dalam memberikan hikmat dan pengetahuan adalah esensial untuk memperkuat iman dan kehidupan rohani mereka.

Untuk mengenali lebih jauh karya Roh Kudus dalam kehidupan iman orang percaya di masa kini, penelitian ini bertujuan untuk menambah pengetahuan serta wawasan kita terhadap pribadi Roh Kudus. Roh Kudus (Ibr. *ruakh haqodesh*)⁵ dalam bentuk Roh (Yun. *pneuma*) dijanjikan oleh Yesus Kristus sebelum kenaikan-Nya ke Surga. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang peranan Roh Kudus sebagai pemberi hikmat dan pengetahuan dalam kehidupan orang percaya di era teknologi digital. Melalui studi ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana hikmat dan pengetahuan dari Roh Kudus dapat diakses dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini juga akan meninjau berbagai literatur teologis dan kesaksian pengalaman pribadi untuk memberikan gambaran yang lebih holistik tentang topik ini. Peneliti berargumen bahwa Roh Kudus berperan krusial sebagai navigator yang memberi hikmat dan pengetahuan dalam menggunakan teknologi digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur untuk mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber teologis, kitab suci, dan artikel akademis yang membahas peranan Roh Kudus sebagai pemberi hikmat dan pengetahuan dalam

¹ Wendy Helleman, "Full of the Holy Spirit and Wisdom," *African Journal for Transformational Scholarship* 2, no. 1 (2010): 1–18.

² Anggi Maringan Hasiholan dan Daniel Sihotang, "Pneumatologi Lukas: Karya Roh Kudus dan Implikasinya Untuk Orang Percaya Era Postmodern," *HUPERETES: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (2022): 81–91, <https://doi.org/10.46817/huperetes.v3i1.87>.

³ Wolfgang Vondey, "Religion as Play: Pentecostalism as a Theological Type," *Religions* 9, no. 3 (2018): 1–16, <https://doi.org/10.3390/rel9030080>.

⁴ Kristinus Sutrimo, "Karya Roh Kudus dalam Kehidupan Gereja dan Orang Beriman di Tengah Pandemi Covid-19," *Divinitas Jurnal Filsafat dan Teologi Kontekstual* 1, no. 1 (2023): 87–106, <https://doi.org/10.24071/div.v1i1.6603>.

⁵ Gernaida Krisna R. Pakpahan, "Telusur Karya Ruakh (Roh) dalam Perjanjian Lama," *Diegesis: Jurnal Teologi* 4, no. 2 (2019): 1–14, <https://doi.org/10.46933/dgs.vol4i21-14>.

kehidupan orang percaya.⁶ Prosedur penelitian dilakukan dalam tiga tahap utama. Tahap pertama melibatkan pemaparan peranan Roh Kudus dalam kehidupan orang percaya, dengan menyoroti bagaimana Roh Kudus menginspirasi, membimbing, dan memberikan hikmat serta pengetahuan yang esensial untuk menjalani hidup sesuai dengan kehendak Allah. Tahap kedua fokus pada karya Roh Kudus dalam konteks kemajuan teknologi yang sangat pesat, mengeksplorasi bagaimana bimbingan Roh Kudus dapat membantu orang percaya menavigasi kompleksitas dan tantangan yang muncul dalam era digital ini. Tahap ketiga mengelaborasi peranan Roh Kudus dalam memberikan pengetahuan dan hikmat khusus dalam kemajuan teknologi yang pesat, dengan menekankan pentingnya integrasi iman dan teknologi untuk memperkuat kehidupan rohani dan profesional orang percaya. Melalui analisis mendalam ini, penelitian bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana Roh Kudus terus bekerja dalam konteks modern, membantu orang percaya untuk tetap relevan dan berdaya guna dalam menghadapi tantangan zaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kekuatan Ilahi: Karya Roh Kudus dalam Kehidupan Orang Percaya

Dewasa ini, dalam era teknologi yang semakin canggih, karya Roh Kudus menjadi sangat penting dalam kehidupan orang percaya. Dalam konteks teologi Kristen yang semakin kreatif dan dinamis, doktrin Tritunggal muncul dalam bentuk yang lebih dapat dikenali. Doktrin ini menegaskan bahwa terdapat tiga pribadi dalam Ketuhanan – Bapa, Anak, dan Roh Kudus – yang semuanya sama-sama ilahi dan memiliki status yang setara. Roh Kudus adalah Allah sendiri, bukan sekadar malaikat atau pesuruh Allah seperti Gabriel atau Mikael.⁷ Ia adalah Tuhan yang menciptakan dan memelihara gereja-gereja-Nya di seluruh dunia. Keajaiban Roh Kudus, sebagai oknum ketiga dari Tritunggal, dinyatakan dalam kehidupan orang percaya yang mengasihi Tuhan Yesus Kristus. Peranan dan karya Roh Kudus memiliki kontribusi besar, sebagaimana Alkitab mengajarkan bahwa Roh Kudus adalah Tuhan yang bekerja dalam ciptaan alam semesta bersama Allah Bapa dan Anak Allah.

Secara khusus, Roh Kudus mewujudkan rencana Allah dalam kehidupan bangsa Israel di Perjanjian Lama dan umat Kristen di Perjanjian Baru. Gereja, sebagai ciptaan Roh Kudus, adalah sebuah persekutuan dan lembaga yang hidup dan berkembang. Sejarah gereja dimulai dengan kedatangan Roh Kudus, menandai awal "zaman gereja" atau "zaman Roh Kudus," yang juga dikenal sebagai "zaman Anugerah." Setelah Tuhan Yesus dimuliakan di sebelah kanan Allah, Roh Kudus memulai pelayanan-Nya.⁸ Gereja, sebagai "tubuh Kristus," terus bertambah dan berkembang sebagaimana tercatat dalam Kisah Para Rasul (Kis 2:41, 47; 4:4; 5:14). Dalam pertumbuhannya, Roh Kudus memiliki peran penting: bersaksi tentang Kristus yang hidup, menegur manusia duniawi dan meyakinkan mereka tentang dosa, menciptakan manusia baru, dan mempersiapkan gereja menjadi pengantin Kristus.

Roh Kudus juga menetapkan jabatan dan tempat pelayanan hamba-hamba Tuhan, memberi pokok khotbah, dan mempersatukan gereja. Dia meyakinkan kita tentang kebutuhan akan Juruselamat, menyatakan Yesus sebagai Tuhan, melepaskan kita dari kuasa

⁶ Sonny Eli Zaluchu, "Metode Penelitian di dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Kegamaan" 3, no. 2 (2021): 6.

⁷ Edy Syahputra Sihombing, "Karya Roh Kudus Sebagai Allah yang Personal," *Melintas* 35, no. 1 (2019): 40–56.

⁸ F. P. Tamarol, *Tritunggal Tuhan yang Maha Esa* (Yogyakarta: ANDI Offised, 2021), 172.

dosa dan kematian, serta menyucikan hidup kita. Roh Kudus menjaga kesehatan tubuh kita, menguatkan hati kita, menghasilkan buah rohani, dan mengajarkan kebenaran Allah. Dia memimpin dan memakai kita untuk memuliakan Kristus, mengajarkan kita berdoa dan memuji Tuhan dengan benar, menghibur, mendampingi kita dalam masa aniaya, memberi karunia untuk pelayanan, memenuhi kita dengan kasih, memelihara Firman Allah, dan menyertai kita selama-lamanya.

Sejak awal Kisah Para Rasul, pemberitaan keselamatan merupakan tugas setiap individu yang dipenuhi Roh Kudus. Ketika Roh Kudus turun atas seseorang, orang tersebut akan memberitakan perbuatan besar Tuhan di dalam Yesus Kristus. Hal ini dilakukan oleh para murid yang berkumpul di Yerusalem, Paulus, keluarga Kornelius, dan para murid di Efesus. Roh yang sama juga memberdayakan orang-orang tertentu untuk melakukan pemberitaan dengan sangat meyakinkan. Petrus yang penuh Roh Kudus meyakinkan ribuan orang akan dosa-dosa mereka sehingga mereka bertobat dan dibaptis. Filipus, yang dipimpin oleh Roh Kudus, meyakinkan sida-sida dan orang-orang di Asdod untuk mempercayai Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat. Kisah Para Rasul juga mencatat bagaimana Roh Kudus memberikan kuasa kepada beberapa orang untuk melakukan perbuatan-perbuatan ajaib. Mereka adalah Petrus dan Yohanes, Stefanus, Paulus, dan lain-lain. Melalui perbuatan ajaib yang terjadi melalui mereka, banyak orang menjadi percaya dan terhimpun dalam persekutuan murid-murid Yesus. Selain ketiga bentuk atau model misi di atas, Lukas juga melaporkan bagaimana Roh Kudus memberdayakan murid-murid untuk melakukan perbuatan baik, seperti mempersempah hasil penjualan harta milik mereka untuk digunakan bagi orang-orang yang membutuhkan.

Dalam melakukan pekerjaan yang Allah percayakan, maka modal utamanya adalah kuasa Allah. Tanpa modal, seorang pedagang tidak dapat berbisnis; demikian pula, tanpa kuasa Allah, kita tidak dapat melayani pekerjaan Tuhan. Tuhan Yesus harus dinyatakan di tengah-tengah jemaat sebagai Tuhan, Juruselamat, dan Pelepas yang hidup dan maha kuasa. Untuk menerima kuasa Allah ini, seseorang harus dilahirkan kembali dan dipenuhi dengan Roh Kudus sesuai dengan Firman Tuhan (Yoh. 20:22, 7:37-39; Kis. 1:8, 2:1-4).⁹

Alkitab mengajarkan untuk hidup di bawah pimpinan Roh Kudus. Hidup "dipimpin" oleh sesuatu berarti kita harus menaati dan mengikuti arahan tersebut.¹⁰ Hidup dalam Roh adalah pilihan untuk berjalan dengan bimbingan segala sesuatu yang berasal dari Tuhan setiap saat, tanpa mengizinkan apa pun menghalangi atau membelokkan jalan orang percaya. Allah menginginkan kita bukan hanya diselamatkan, tetapi juga dibaptis oleh Roh Kudus (Luk. 3:16), dipenuhi oleh Roh Kudus (Ef. 5:18), dan lebih hebat lagi dituntun oleh Roh Kudus (Rm. 8:14) serta menghasilkan buah-buah Roh Kudus (Gal. 5:22-23).¹¹

Istilah "dipimpin" mengimplikasikan bahwa kehidupan Kristen bukanlah kehidupan yang pasif, tetapi aktif.¹² Roh Kudus tidak hanya memberikan inspirasi dan petunjuk, tetapi juga memberi kemampuan dalam setiap langkah. Sebagai anak-anak Tuhan, orang Kristen sangat membutuhkan Roh Kudus sebagaimana manusia membutuhkan udara atau oksigen

⁹ Rut Debora Butarbutar dan Binsar Jonathan Pakpahan, "Konsep Trinitarian Pneumatologis Sebagai Landasan Teologi Agama-Agama," *Kurios: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 7, no. 2 (2021), <https://doi.org/https://doi.org/10.30995/kur.v7i2.205>.

¹⁰ Hasiholan dan Sihotang, "Pneumatologi Lukas: Karya Roh Kudus dan Implikasinya Untuk Orang Percaya Era Postmodern."

¹¹ Andreas Budi Setyobekti, *Pondasi Iman* (Jakarta: Bethel Press, 2017).

¹² C Groenen, *Kitab Suci Mengenai Roh Kudus dan Hubungannya dengan Allah Bapa dan Putra Allah* (Yogyakarta: Kanisius, 1980).

untuk hidup. Demikian pula, roh dan jiwa kita sangat memerlukan Roh Kudus agar dapat hidup dengan benar dan berkenan di hadapan Tuhan.¹³ Roh Kudus bekerja untuk mengubah orang berdosa menjadi orang suci melalui kuasa Allah dan jasa Kristus yang menyelamatkan. Kristus, yang mati dan bangkit bagi kita, menjadi sumber anugerah yang melaluinya Roh Kudus, dengan kuasa keselamatan yang dijadikan oleh Kristus, mengubah kita dari status orang berdosa menjadi orang suci.

Dalam kehidupan pribadi orang percaya, karya Roh Kudus adalah esensial dan transformatif. Roh Kudus memberikan hikmat dan pengetahuan yang diperlukan untuk navigasi kompleksitas hidup sehari-hari, menginspirasi kita dalam keputusan-keputusan penting, dan memampukan kita untuk menghidupi nilai-nilai Kristiani dengan penuh integritas.¹⁴ Dengan hadirnya Roh Kudus, umat Kristen tidak hanya diperlengkapi untuk menghadapi tantangan spiritual tetapi juga diberdayakan untuk memancarkan kasih dan kebenaran Allah dalam setiap aspek kehidupan kita. Roh Kudus mengajarkan kita berdoa dengan sungguh, memuji Tuhan dengan benar, dan mendampingi kita dalam masa aniaya, memberikan karunia untuk pelayanan, dan memenuhi kita dengan kasih ilahi yang melimpah. Dengan demikian, Roh Kudus bukan hanya sekadar pendamping, tetapi kekuatan ilahi yang mengubah dan memperbaharui setiap anak Tuhan untuk hidup sesuai dengan kehendak-Nya dan memuliakan Kristus dalam segala hal.

Dimensi Spiritualitas dalam Teknologi Digital

Dalam era teknologi digital yang semakin berkembang pesat, dimensi spiritualitas mendapatkan perhatian yang signifikan dalam diskusi mengenai penggunaan dan dampak teknologi. Teknologi digital, dengan segala kemudahan dan efisiensinya, menghadirkan tantangan unik bagi praktik spiritualitas. Menurut Campbell dan Tsuria, teknologi tidak hanya mengubah cara kita berkomunikasi dan berinteraksi, tetapi juga mempengaruhi cara kita memahami dan menjalani kehidupan spiritual.¹⁵ Internet dan media sosial, misalnya, dapat menjadi alat yang efektif untuk menyebarkan nilai-nilai spiritual dan menghubungkan komunitas iman di seluruh dunia. Namun, di sisi lain, teknologi juga dapat mengalihkan perhatian dari praktik spiritual yang mendalam, menciptakan ketergantungan, dan memicu perilaku adiktif yang merugikan kehidupan spiritual individu.

Dimensi spiritualitas dalam teknologi digital juga mencakup bagaimana individu dapat mengintegrasikan praktik-praktik spiritual dalam penggunaan teknologi sehari-hari. Sebagai contoh, aplikasi meditasi dan doa, e-book religius, serta platform streaming untuk ibadah online telah menjadi alat penting bagi banyak orang untuk mempertahankan dan memperdalam kehidupan spiritual mereka di tengah kesibukan dan gangguan dunia digital. Penggunaan teknologi digital dalam konteks spiritual dapat meningkatkan rasa koneksi dengan komunitas spiritual yang lebih luas dan menyediakan sumber daya yang mendukung pertumbuhan rohani.¹⁶ Dengan demikian, penting bagi individu dan komunitas

¹³ Anggi Maringan Hasiholan, "Studi Komparatif Terhadap Pemahaman Teologi Reformed dengan Pemahaman Teologi Pentakosta Tentang Natur Manusia," *Pneumata* 1, no. 1 (2020): 54–71.

¹⁴ Gernaida Krisna R. Pakpahan dan Frans Pantan, "Konstruksi Teologis Integritas Kristendi Era Masyarakat 5.0," *Jurnal Teologi Gracia Deo* 5, no. 1 (2022): 174–82.

¹⁵ Heidi A. Campbell and Ruth Tsuria, *Digital Religion: Understanding Religious Practice in Digital Media* (New York: Routledge, 2022).

¹⁶ Yohannes Ali Sandro Sitorus, "Gereja Taman Dan Game Online: Tanggung Jawab Gereja Dalam Pembinaan Spiritualitas Jemaat Di Tengah Perkembangan Permainan Mobile Legends Bang-Bang," *Diegesis : Jurnal Teologi* 8, no. 1 (2023): 16–36, <https://doi.org/10.46933/dgs.vol8i116-36>.

iman untuk menemukan keseimbangan antara memanfaatkan teknologi digital sebagai alat bantu spiritual dan menjaga praktik-praktik spiritual yang mendalam dan bermakna.

Pengetahuan dan hikmat merupakan dua konsep penting dalam Perjanjian Lama yang memainkan peran besar dalam kehidupan umat Israel. Pengetahuan, dalam bahasa Ibrani "yada," mencakup aspek intelektual dan relasional.¹⁷ Ini bukan hanya tentang informasi atau fakta, tetapi juga pengalaman dan hubungan dengan Allah. Pengetahuan tentang Allah adalah yang paling penting, seperti dalam Hosea 4:6 yang menyatakan "Umat-Ku binasa karena tidak mengenal Allah." Ini melibatkan pemahaman tentang sifat, kehendak, dan tindakan Allah dalam sejarah serta ketaatan kepada hukum-Nya, sebagaimana dinyatakan dalam Ulangan 6:4-9. Mengetahui Allah juga mencakup hubungan intim dan perjanjian dengan-Nya, seperti dijelaskan dalam Yeremia 31:34.¹⁸

Sementara itu, hikmat, dalam bahasa Ibrani *hokhmah*, berarti kebijaksanaan atau kemampuan untuk membuat keputusan yang baik. Hikmat tidak hanya mencakup pengetahuan intelektual tetapi juga keterampilan praktis dan kemampuan untuk hidup dengan benar sesuai dengan kehendak Allah. Sumber utama hikmat adalah Allah, seperti yang dinyatakan dalam Amsal 2:6, "Karena Tuhanlah yang memberikan hikmat, dari mulut-Nya datang pengetahuan dan kepandaian." Hikmat praktis terlihat jelas dalam kitab Amsal yang memberikan banyak nasihat tentang hidup bijaksana dalam berbagai aspek kehidupan seperti keluarga, pekerjaan, dan hubungan sosial.¹⁹ Hikmat juga mencakup pengertian tentang keadilan, kebenaran, dan integritas, dengan orang bijaksana digambarkan sebagai orang yang hidup dengan takut akan Tuhan, seperti dalam Amsal 1:7. Dengan demikian, pengetahuan dan hikmat dalam Perjanjian Lama adalah dua konsep yang saling terkait dan esensial untuk hidup yang berkenan di hadapan Allah. Pengetahuan tentang Allah dan hukum-Nya menjadi dasar untuk memperoleh hikmat sejati, yang kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk hidup dengan benar, adil, dan takut akan Tuhan. Kedua konsep ini bersama-sama membantu umat Israel memahami dan menjalani kehendak Allah dalam segala aspek kehidupan mereka.

Pengetahuan dan hikmat dalam Perjanjian Baru adalah konsep yang sangat penting dalam pemahaman teologis dan praktis kehidupan orang Kristen. Pengetahuan, dalam bahasa Yunani "gnosis," mencakup pengenalan yang mendalam tentang Allah, Yesus Kristus, dan kebenaran Injil.²⁰ Ini lebih dari sekadar informasi; melibatkan pemahaman spiritual dan relasional yang esensial untuk keselamatan dan kehidupan Kristen. Misalnya, dalam 2 Petrus 1:3, pengetahuan tentang Dia memberikan segala sesuatu yang diperlukan untuk hidup dan ibadah. Pengetahuan ini juga berkaitan dengan pertumbuhan rohani dan kedewasaan iman, seperti yang dijelaskan oleh Paulus dalam Filipi 1:9-10. Pengetahuan dalam Perjanjian Baru sering dikaitkan dengan karya Roh Kudus yang mengajarkan dan mengingatkan orang percaya akan segala sesuatu yang diajarkan Yesus (Yoh. 14:26).

Hikmat, dalam bahasa Yunani "sophia," mencakup kebijaksanaan ilahi yang diberikan oleh Allah, yang memungkinkan orang percaya untuk memahami dan mengaplikasikan

¹⁷ Gernaida K.R. Pakpahan, "Teodisi Allah dalam Sastra Hikmat Terhadap Penderitaan Orang Benar," *Manna Rafflesia* 8, no. 2 (2022): 545–66, https://doi.org/10.38091/man_raf.v8i2.225.

¹⁸ Ivone Sandra Sumual, Dio Angga Pradipta, dan Teguh Pangeran Simanungkalit, "Pembinaan dan Pendalaman Alkitab Dasar bagi Kedewasaan Iman di Pemuda Gereja Bethel Indonesia Abraham, Manado" *Pneumata: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* I, no. 1 (2019): 8–15, <http://sttbi.ac.id/journal/index.php/pneumata/article/view/208>.

¹⁹ Andrew Wommack, *Amsal 16-31: Hikmat Abadi Untuk Kehidupan Berkat* (Jakarta: Light Publishing, 2018).

²⁰ Anggi Maringan Hasiholan dan Andreas Budi Setyobekti, "Implikasi Hikmat Menurut Paulus dalam Menentang Pengaruh Ajaran Kaum Sofis di Korintus," *Manna Rafflesia* 8, no. 1 (2021): 27–52.

kebenaran rohani dalam kehidupan sehari-hari.²¹ Yakobus 1:5 menyatakan bahwa hikmat sejati berasal dari Allah, yang memberikannya dengan murah hati kepada semua yang meminta. Yesus Kristus sendiri dianggap sebagai hikmat Allah yang diwujudkan (1Kor. 1:24). Hikmat dalam Perjanjian Baru adalah hikmat praktis yang mempengaruhi cara hidup orang percaya, membedakan antara hikmat duniawi dan hikmat dari atas yang penuh damai, belas kasihan, dan berbuah baik (Yak. 3:13-17). Hikmat ini juga terkait dengan pertumbuhan dalam kebenaran dan kekudusan, sebagaimana dijelaskan oleh Paulus dalam Kolose 1:9-10. Dengan demikian, pengetahuan dan hikmat dalam Perjanjian Baru adalah dua konsep yang saling terkait dan esensial untuk kehidupan yang berkenan di hadapan Allah, membantu orang percaya memahami dan menjalani kehendak Allah dalam segala aspek kehidupan mereka.

Hikmat menurut Alkitab tetap relevan dan menjadi panduan penting dalam menghadapi kemajuan teknologi. Hikmat Alkitabiah mengajarkan kebijaksanaan dalam penggunaan teknologi, memastikan bahwa kita menggunakan alat-alat ini dengan bijaksana dan tidak menyalahgunakannya.²² Yakobus 1:5 mengingatkan kita bahwa hikmat datang dari Allah, sehingga kita dapat memohon hikmat untuk membuat keputusan yang tepat dalam menggunakan teknologi. Etika dan moralitas yang diajarkan dalam Alkitab juga membantu kita menavigasi isu-isu etis yang muncul, seperti privasi data dan penggunaan kecerdasan buatan. Dalam Kolose 3:17, kita diajarkan untuk melakukan segala sesuatu dalam nama Tuhan Yesus, termasuk penggunaan teknologi, yang berarti mempertimbangkan implikasi moral dari tindakan kita.

Hikmat dari Allah mengarahkan kita untuk memanfaatkan teknologi demi kebaikan bersama. Teknologi dapat digunakan untuk menyebarkan Injil, mendukung pendidikan, memperbaiki layanan kesehatan, dan mempromosikan keadilan sosial. Paulus dalam 1 Korintus 9:22 berbicara tentang menjadi segala sesuatu bagi semua orang untuk menyelamatkan beberapa orang, yang dalam konteks teknologi berarti menggunakan platform digital untuk menjangkau dan melayani orang lain.²³ Hikmat Alkitabiah juga mengajarkan pengendalian diri dan menjaga fokus pada Tuhan, menghindari distraksi yang berlebihan dari perangkat elektronik. Amsal 25:28 mengingatkan pentingnya pengendalian diri, yang relevan dalam menetapkan batasan penggunaan teknologi. Teknologi menawarkan peluang besar untuk pembelajaran dan pengembangan diri, dan dalam Matius 25:14-30, kita diajarkan untuk menggunakan talenta dan peluang yang diberikan Tuhan dengan bijaksana dan produktif. Dengan hikmat yang berasal dari Allah, kita dapat memanfaatkan kemajuan teknologi untuk memuliakan Tuhan dan membawa manfaat bagi sesama.

Roh Kudus Pemberi Pengetahuan dan Hikmat: *Spirit* yang Menavigasi

Roh Kudus memainkan peran sentral dalam kehidupan orang percaya dengan menyediakan pengetahuan dan hikmat yang diperlukan untuk menghadapi tantangan hidup sehari-hari. Sebagai pribadi ketiga dari Tritunggal, Roh Kudus tidak hanya hadir untuk menghibur dan membimbing, tetapi juga untuk memberikan wawasan mendalam dan pemahaman yang membantu orang percaya membuat keputusan yang bijaksana dalam situasi yang kompleks. Pengetahuan dan hikmat yang diberikan oleh Roh Kudus memungkinkan

²¹ Hasilolan dan Setyobekti, 30.

²² Citraningsih Basongan, "Penggunaan Teknologi Menurut Iman Kristen di Era Digital," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 3 (2022): 4279–87, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2883>.

²³ David Alinurdin, "Etika Kristen dan Teknologi Informasi: Sebuah Tinjauan Menurut Perspektif Alkitab," *Veritas: Jurnal Teologi Dan Pelayanan* 17, no. 2 (2018): 91–105, <https://doi.org/10.36421/veritas.v17i2.309>.

individu untuk melihat berbagai aspek dari suatu masalah dan menemukan solusi yang paling sesuai dengan nilai-nilai dan ajaran iman. Dengan bimbingan Roh Kudus, orang percaya dapat menavigasi kehidupan mereka dengan kepercayaan diri dan integritas, selalu berusaha untuk hidup sesuai dengan kehendak Tuhan.

Dalam era teknologi digital, karya Roh Kudus sebagai navigator yang memberikan pengetahuan dan hikmat menjadi semakin relevan. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah membuka akses yang belum pernah terjadi sebelumnya ke berbagai sumber daya rohani dan informasi. Namun, dengan begitu banyaknya informasi yang tersedia, orang percaya membutuhkan bimbingan Roh Kudus untuk menyaring mana yang benar dan bermanfaat dari yang menyesatkan atau tidak relevan. Roh Kudus dapat menggunakan teknologi digital untuk memperdalam pemahaman kita tentang ajaran-ajaran Alkitab, menginspirasi keputusan yang bijaksana, dan memperkuat komunitas iman secara daring. Dalam dunia yang terus berkembang dan berubah ini, hikmat dan pengetahuan dari Roh Kudus adalah fondasi yang kokoh bagi orang percaya untuk terus bertumbuh dalam iman dan menjalani hidup yang berkenan di hadapan Tuhan. Roh Kudus memberikan pengetahuan dan hikmat melalui beberapa mekanisme utama:

Inspirasi dan Penerangan Firman Tuhan

Roh Kudus memainkan peran penting dalam inspirasi dan penerangan Firman Tuhan, sebagaimana dinyatakan dalam berbagai bagian Alkitab. Roh Kudus menginspirasi penulis-penulis Alkitab, memastikan bahwa tulisan-tulisan mereka adalah Firman Tuhan yang tidak bercacat (2Tim. 3:16). Roh Kudus tidak hanya menginspirasi para penulis Alkitab tetapi juga bekerja dalam kehidupan orang percaya untuk membuka pemahaman mereka tentang Firman Tuhan (Yoh. 14:26), Yesus berjanji bahwa Roh Kudus akan mengingatkan para murid akan segala sesuatu yang telah Dia katakan kepada mereka, serta mengajarkan hal-hal baru yang relevan dengan hidup mereka. Dengan demikian, Roh Kudus membantu orang percaya untuk memahami dan mengaplikasikan ajaran-ajaran Yesus dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Roh Kudus memberikan wawasan mendalam tentang makna teks-teks suci, memungkinkan orang percaya untuk mengembangkan pemahaman yang lebih kaya dan lebih mendalam tentang Firman Tuhan. Hal ini tercermin dalam 1 Korintus 2:10-12, di mana Paulus menyatakan bahwa Roh Kudus menyelidiki segala sesuatu, bahkan hal-hal yang terdalam dari Allah, dan mengungkapkannya kepada orang percaya. Dengan bimbingan Roh Kudus, orang percaya dapat menerima penerangan rohani yang memungkinkan mereka untuk mengerti kebenaran-kebenaran Alkitab secara lebih mendalam dan aplikatif.

R.C. Sproul dalam bukunya *Knowing Scripture* menjelaskan bagaimana Roh Kudus menjadi agen yang membuat pembaca Alkitab mengerti Firman Tuhan dan mendapatkan hikmat.²⁴ Hal senada dikatakan oleh Sinclair B. Ferguson dalam bukunya *The Holy Spirit* bahwa Ferguson menunjukkan bahwa Roh Kudus adalah inspirator dari Kitab Suci dan terus bekerja dalam kehidupan orang percaya untuk menerangi dan membuka pemahaman mereka tentang Firman Tuhan. Dia menjelaskan bahwa tanpa karya Roh Kudus, orang tidak dapat memahami atau mengaplikasikan kebenaran Alkitab secara efektif.²⁵ Karya-karya ini membahas dengan rinci bagaimana Roh Kudus menginspirasi penulis Alkitab dan terus bekerja dalam kehidupan orang percaya untuk membuka dan menerangkan makna teks-teks suci, memperdalam pemahaman dan aplikasi dari Firman Tuhan.

²⁴ R. C. Sproul, *Knowing Scripture* (Illinois: IVP Academic, 2009).

²⁵ Sinclair B. Ferguson, *The Holy Spirit* (Illinois: Inter Varsity Press, 1997).

Karunia Rohani

Pengetahuan dan hikmat adalah karunia istimewa yang diberikan oleh Roh Kudus kepada orang percaya untuk membangun komunitas iman dan melayani sesama dengan lebih efektif. Hikmat, sebagai salah satu karunia, memungkinkan seseorang untuk membuat keputusan yang bijaksana dan tepat dalam situasi yang kompleks dan menantang. Ini adalah kemampuan untuk melihat berbagai aspek dari suatu masalah dan menemukan solusi yang paling sesuai dengan nilai-nilai dan ajaran iman. Dengan hikmat, orang percaya dapat membimbing dan memberikan nasihat yang mendalam kepada sesama, membantu mereka menemukan jalan yang benar dalam kehidupan spiritual dan moral mereka. Pengetahuan, di sisi lain, adalah karunia yang memberikan pemahaman mendalam tentang ajaran agama dan cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Karunia pengetahuan memungkinkan seseorang untuk menggali lebih dalam ke dalam teks-teks suci dan tradisi keagamaan, memahami konteks historis dan teologis, serta mengkomunikasikan wawasan ini kepada orang lain. Dengan pengetahuan ini, orang percaya dapat mengajar, menginspirasi, dan memberdayakan komunitas mereka, memberikan dasar yang kuat untuk pertumbuhan iman dan praktek keagamaan.

Kedua karunia ini, hikmat dan pengetahuan, bekerja bersama untuk memperkaya kehidupan spiritual orang percaya dan komunitas mereka. Dengan bimbingan Roh Kudus, karunia-karunia ini memungkinkan individu untuk menjadi pemimpin yang bijaksana dan guru yang berwawasan, yang mampu menghadapi tantangan zaman modern dengan kepercayaan diri dan keteguhan iman. Dalam dunia yang terus berkembang dan berubah, hikmat dan pengetahuan dari Roh Kudus menjadi landasan penting bagi komunitas iman untuk terus bertumbuh dan berkembang. Dalam konteks era teknologi digital, karya Roh Kudus sebagai navigator spiritual menjadi semakin relevan. Teknologi digital menawarkan berbagai alat dan sumber daya yang dapat mendukung pertumbuhan spiritual, seperti aplikasi doa, platform media sosial untuk komunitas iman, dan sumber daya teologis *online*. Namun, dengan banyaknya informasi dan gangguan yang ada, bimbingan Roh Kudus diperlukan untuk membantu orang percaya memilah mana yang bermanfaat dan mana yang dapat mengalihkan perhatian dari tujuan spiritual mereka.

Roh Kudus, sebagai navigator di era teknologi digital, memberikan hikmat untuk mempergunakan teknologi dengan bijaksana dan sesuai dengan nilai-nilai iman. Ini termasuk kemampuan untuk membuat keputusan yang etis dalam penggunaan teknologi, seperti menjaga privasi, menghindari konten yang merusak, dan menggunakan teknologi untuk memperkuat hubungan komunitas iman. Dengan pengetahuan yang diberikan oleh Roh Kudus, orang percaya dapat memanfaatkan teknologi digital untuk menggali lebih dalam ajaran-ajaran agama, mengakses sumber daya teologis yang lebih luas, dan mengomunikasikan wawasan spiritual dengan cara yang lebih efektif dan modern. Oleh karena itu, dalam dunia digital yang kompleks ini, hikmat dan pengetahuan dari Roh Kudus adalah aset yang tak ternilai, yang membantu orang percaya menavigasi tantangan dan peluang yang ada, sambil tetap setia pada panggilan dan tujuan spiritual mereka.

Pengajaran dan Bimbingan

Roh Kudus berfungsi sebagai guru dan pembimbing, memandu orang percaya untuk menjalani hidup sesuai dengan kehendak Tuhan. Dalam peran ini, Roh Kudus memberikan wawasan dan nasihat untuk pengambilan keputusan sehari-hari serta menuntun mereka ke dalam kebenaran ilahi. Roh Kudus mengajar orang percaya dengan cara memperdalam pe-

mahaman mereka terhadap ajaran Alkitab dan mengungkapkan kebenaran-kebenaran rohani yang ada di dalamnya. Mereka yang terbuka terhadap bimbingan Roh Kudus akan merasakan arahan dalam setiap aspek kehidupan, dari masalah-masalah kecil hingga keputusan-keputusan besar yang menentukan arah hidup mereka.

Dalam era teknologi digital yang terus berkembang, karya Roh Kudus sebagai guru dan pembimbing menjadi semakin krusial. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara orang berinteraksi dan memperoleh pengetahuan. Internet dan media sosial memungkinkan akses yang lebih mudah ke berbagai sumber pengetahuan rohani. Roh Kudus dapat memanfaatkan teknologi ini untuk menyebarkan ajaran-ajaran Kristen dan membimbing orang percaya dalam menyaring dan mengevaluasi informasi yang mereka terima. Dengan bimbingan Roh Kudus, orang percaya dapat membedakan antara informasi yang benar dan bermanfaat dari informasi yang menyesatkan atau tidak relevan.

Teknologi digital juga memungkinkan terbentuknya komunitas rohani secara daring, di mana orang percaya dapat saling berbagi pengalaman dan mendukung satu sama lain dalam perjalanan spiritual mereka. Dalam konteks ini, Roh Kudus memainkan peran penting dalam menginspirasi dan mengarahkan interaksi-interaksi tersebut, memastikan bahwa komunitas-komunitas ini tetap fokus pada tujuan rohani yang sejati. Melalui platform teknologi, Roh Kudus dapat memperkuat iman orang percaya, memberikan hikmat dalam pengambilan keputusan, dan memperkaya kehidupan rohani mereka dengan cara yang sebelumnya tidak terbayangkan. Sebagai contoh, aplikasi Alkitab digital, forum diskusi teologi, dan media sosial dapat menjadi sarana bagi Roh Kudus untuk mengajar dan membimbing umat Tuhan di era digital ini.

Dengan demikian, dalam dunia yang semakin terhubung secara digital ini, karya Roh Kudus sebagai navigator spiritual sangatlah relevan. Teknologi digital dapat menjadi alat yang kuat untuk pertumbuhan spiritual, jika digunakan dengan bijaksana dan di bawah bimbingan Roh Kudus. Orang percaya didorong untuk membuka hati mereka terhadap bimbingan Roh Kudus, memungkinkan mereka untuk memanfaatkan teknologi secara etis dan efektif, serta menjaga fokus mereka pada nilai-nilai dan tujuan spiritual yang benar.

KESIMPULAN

Roh Kudus memainkan peran esensial sebagai navigator spiritual dalam kehidupan orang percaya, terutama dalam konteks era teknologi digital. Sebagai pengajar dan pembimbing, Roh Kudus memberikan hikmat dan pengetahuan yang mendalam untuk memahami ajaran-ajaran Alkitab dan menjalani hidup sesuai dengan kehendak Tuhan. Bimbingan Roh Kudus membantu orang percaya membuat keputusan yang bijaksana, memahami Firman Tuhan secara lebih mendalam, dan mengaplikasikan prinsip-prinsip rohani dalam segala aspek kehidupan mereka. Melalui proses ini, Roh Kudus menginspirasi, mengarahkan, dan memperkaya kehidupan rohani orang percaya, menjadikan mereka lebih peka terhadap kehendak Allah dan lebih efektif dalam pelayanan mereka.

Dalam era teknologi yang terus berkembang, karya Roh Kudus menjadi semakin signifikan. Teknologi memberikan akses yang lebih luas terhadap sumber-sumber pengetahuan rohani, dan Roh Kudus dapat memanfaatkan platform ini untuk menyebarkan ajaran-ajaran Kristen dan membimbing orang percaya dalam mengevaluasi informasi yang mereka terima. Komunitas rohani daring yang terbentuk melalui teknologi memungkinkan orang percaya untuk saling berbagi pengalaman dan mendukung satu sama lain dalam perjalanan iman mereka. Dengan demikian, melalui bimbingan Roh Kudus, orang percaya dapat me-

navigasi era digital ini dengan bijaksana, memanfaatkan teknologi sebagai cara memperkuat iman, dan tetap berpegang pada kebenaran ilahi dalam setiap aspek kehidupan mereka.

REFERENSI

- Alinurdin, David. "Etika Kristen Dan Teknologi Informasi: Sebuah Tinjauan Menurut Perspektif Alkitab." *Veritas: Jurnal Teologi Dan Pelayanan* 17, no. 2 (2018): 91–105. <https://doi.org/10.36421/veritas.v17i2.309>.
- Basongan, Citraningsih. "Penggunaan Teknologi Menurut Iman Kristen Di Era Digital." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 3 (2022): 4279–87. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2883>.
- Butarbutar, Rut Debora, and Binsar Jonathan Pakpahan. "Konsep Trinitarian Pneumatologis Sebagai Landasan Teologi Agama-Agama." *Kurios: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 7, no. 2 (2021). <https://doi.org/https://doi.org/10.30995/kur.v7i2.205>.
- Campbell, Heidi A., and Ruth Tsuria. *Digital Religion: Understanding Religious Practice in Digital Media*. New York: Routledge, 2022.
- Ferguson, Sinclair B. *The Holy Spirit*. Illinois: Inter Varsity Press, 1997.
- Gereja, D I Dalam. "Karya Roh Kudus Sebagai Allah Yang Personal" 35, no. 1 (2019): 40–56.
- Groenen, C. *Kitab Suci Mengenai Roh Kudus Dan Hubungannya Dengan Allah Bapa Dan Putra Allah*. Yogyakarta: Kanisius, 1980.
- Hasiholan, Anggi Maringan. "Studi Komparatif Terhadap Pemahaman Teologi Reformed Dengan Pemahaman Teologi Pentakosta Tentang Natur Manusia." *Pneumata* 1, no. 1 (2020): 54–71.
- Hasiholan, Anggi Maringan, and Andreas Budi Setyobekti. "Implikasi Hikmat Menurut Paulus Dalam Menentang Pengaruh Ajaran Kaum Sofis Di Korintus." *Manna Rafflesia* 8, no. 1 (2021): 27–52.
- Hasiholan, Anggi Maringan, and Daniel Sihotang. "Pneumatologi Lukas: Karya Roh Kudus Dan Implikasinya Untuk Orang Percaya Era Postmodern." *HUPERETES: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (2022): 81–91. <https://doi.org/10.46817/huperetes.v3i1.87>.
- Helleman, Wendy. "Full of the Holy Spirit and Wisdom." *African Journal for Transformational Scholarship* 2, no. 1 (2010): 1–18.
- Pakpahan, Gernaida K.R. "Teodisi Allah Dalam Sastra Hikmat Terhadap Penderitaan Orang Benar." *Manna Rafflesia* 8, no. 2 (2022): 545–66. https://doi.org/10.38091/man_raf.v8i2.225.
- Pakpahan, Gernaida Krisna R. "Telusur Karya Ruakh (Roh) Dalam Perjanjian Lama." *Diegesis: Jurnal Teologi* 4, no. 2 (2019): 1–14. <https://doi.org/10.46933/dgs.vol4i21-14>.
- Pakpahan, Gernaida Krisna R., and Frans Pantan. "Konstruksi Teologis Integritas Kristendi Era Masyarakat 5.0." *Jurnal Teologi Gracia Deo* 5, no. 1 (2022): 174–82.
- Setyobekti, Andreas Budi. *Pondasi Iman*. Jakarta: Bethel Press, 2017.
- Simanjutak, Hotman Parulian. "Teologi Paulus Tentang Karunia-Karunia." *Missio Ecclesiae* 3, no. 2 (2014): 104–27. <https://jurnal.i3batu.ac.id/index.php/me/article/view/39>.
- Sitorus, Yohannes Ali Sandro. "Gereja Taman Dan Game Online: Tanggung Jawab Gereja Dalam Pembinaan Spiritualitas Jemaat Di Tengah Perkembangan Permainan Mobile Legends Bang-Bang." *Diegesis: Jurnal Teologi* 8, no. 1 (2023): 16–36. <https://doi.org/10.46933/dgs.vol8i116-36>.
- Sonny Eli Zaluchu. "Metode Penelitian Di Dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Kegamaan" 3, no. 2 (2021): 6.
- Sproul, R. C. *Knowing Scripture*. Illinois: IVP Academic, 2009.
- Sumual, Ivone Sandra, Dio Angga Pradipta, and eguh Pangeran Simanungkalit. "PEMBINAAN DAN PENDALAMAN ALKITAB DASAR BAGI KEDEWASAAN IMAN DI PEMUDA GEREJA BETHEL INDONESIA ABRAHAM, MANADO | Pneumata : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat." *Pneumata: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2019): 8–15.

- <http://sttbi.ac.id/journal/index.php/pneumata/article/view/208>.
- Sutrimo, Kristinus. "Karya Roh Kudus Dalam Kehidupan Gereja Dan Orang Beriman Di Tengah Pandemi Covid-19." *Divinitas Jurnal Filsafat Dan Teologi Kontekstual* 1, no. 1 (2023): 87–106. <https://doi.org/10.24071/div.v1i1.6603>.
- Tamarol, F. P. *Tritunggal Tuhan Yang Maha Esa*. Yogyakarta: ANDI Offised, 2021.
- Vondey, Wolfgang. "Religion as Play: Pentecostalism as a Theological Type." *Religions* 9, no. 3 (2018): 1–16. <https://doi.org/10.3390/rel9030080>.
- Wommack, Andrew. *Amsal 16-31: Hikmat Abadi Untuk Kehidupan Berkat*. Jakarta: Light Publishing, 2018.